



## KARAKTERISTIK 9 KARYA SENI ILUSTRASI KRITIK SOSIAL OLEH DARMAWAN EKA

Andi Ahmad Ridha<sup>1</sup>, Ali Ahmad Muhdy<sup>2</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> [andiahmadridha@gmail.com](mailto:andiahmadridha@gmail.com)

<sup>2</sup> [aliahmadmuhdy@gmail.com](mailto:aliahmadmuhdy@gmail.com)

<sup>3</sup> [hasnawati@unm.ac.id](mailto:hasnawati@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai karakter karya seni ilustrasi *pop art* oleh Darmawan Eka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis konten yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Darmawan Eka beserta karyanya. Jumlah karya yang di jadikan sampel dalam penelitian ini ada 9 karya. Adapun teknik pengambilan sampel ialah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian adalah (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik karya seni ilustrasi *pop art* oleh Darmawan Eka lebih dipusatkan pada empat aspek yaitu (1) aspek ide, (2) aspek bentuk dan gaya (3) aspek warna (4) aspek simbol. Pada aspek ide Darmawan Eka menuangkan ide tersebut melalui ungkapan perasaan, keresahan, sindiran, dan tanggapannya terhadap keadaan sosial. Sedangkan pada aspek warna Darmawan Eka menggunakan warna merah dan hitam yang memiliki makna tegas, dingin dan semangat. Sedangkan pada aspek simbol sendiri digunakan sebagai tanda yang mewakili atau menjelaskan tentang sebuah bentuk atau sebuah tanda bagi sebuah objek. Darmawan Eka menampilkan tema-tema kritik sosial dalam karyanya. Dan dari segi karakter, karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka cenderung mengacu pada gaya ilustrasi editorial.

**Kata Kunci** : *ilustrasi, kritik sosial.*

### ABSTRACT

*This study aims to obtain accurate data regarding the character of the pop art illustration artwork by Darmawan Eka. The type of research used is content analysis wich aims to describe and make comparisons with media content. The data source in this study is Darmawan Eka and his work. The number of works sampled in this study were 9 works. The sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques used to obtain information in research are (1) Observation, (2) Interviewing and (3) Documentation. The results of this study indicate that the characteristics of pop art illustration by Darmawan Eka are more focused on three aspects, namely (1) aspects of ideas, (2) aspect of shape and style (3) aspects of color and (4) aspects of symbols. On the aspect of the idea, Darmawan Eka expressed the idea through expressions of feelings, anxiety, satire, and responses to social conditions. Meanwhile, in the color aspect, Darmawan Eka uses red and black, which have a firm, cold and warm meaning. Whereas in the symbol aspect itself is used as a sign that represents or describes a form or a sign for an object. Darmawan Eka presents social criticism themes in his work. And from the character point of view, Darmawan Eka's social criticism illustration tends to refer to a editorial illustration style.*



**Keywords:** *illustration, social criticism.*

## PENDAHULUAN

Sebagai sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh manusia, seni senantiasa mencerminkan kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya termasuk alasan yang mendasari penciptaan suatu karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni tersebut. Tidaklah mengherankan bila kemudian seni hadir dalam bentuk dan makna yang beragam. (Salam, 2001: 1)

Indonesia memiliki banyak pembuat gambar ilustrasi yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia dari Sabang sampai Merauke dan memiliki karakter gambar yang berbeda beda, seperti halnya pada daerah Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar yang memiliki banyak pembuat gambar ilustrasi muda yang berbakat seperti Adi Gunawan, Satria Utama, Ridwan Sakke, Renaldi, Amirul Mukminin dan Darmawan Eka sendiri yang menjadi sumber penelitian bersama karya-karyanya. Jika dibandingkan dengan karya-karya ilustrator lain, karya Darmawan Eka sendiri memiliki ciri khas tersendiri sehingga sangat mudah dikenali. Entah itu dari segi tema atau konsep yang dipilih yaitu berupa karya seni ilustrasi bertema kritik sosial.

Kritik sosial merupakan sindiran, tanggapan yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat (Amalia, 2006: 1). Beberapa karya seni ilustrasi Darmawan eka mengandung kritik sosial. Masalah Sosial yang dikritik dalam ilustrasinya mangacu pada unsur pokok tentang masalah sosial di masyarakat khususnya kritik sosial terhadap pemerintah dengan penerapan warna yang hanya menggunakan warna merah dan hitam serta memasukkan beberapa simbol pada karyanya. Sehingga dapat kita lihat bentuk dan gaya pada karyanya memiliki karakternya sendiri.

Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “karakteristik 9 karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka”. Topik ini menarik bagi peneliti sebagai orang seni rupa

untuk menjajali karakter dengan keunikan dari ilustrasi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten atau analisis isi. Menurut Budd (1967, dalam Kriyantono, 2007: 228) Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistemik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. senada dengan analisis isi Berelson dan Kerlinger (dalam Kriyantono, 2010: 232-233) didefinisikan sebagai suatu metode untuk memperelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak .

Adapun tujuan dari metode penelitian ini menurut McQuail (dalam Kriyantono, 2007: 229) adalah untuk mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media, mengevaluasi refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat, serta mengetahui fungsi dan efek media. Penggunaan metode ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan sebagai jenis penelitian karakteristik 9 karya seni kritik sosial oleh Darmawan Eka.

Variabel penelitian ini yang diteliti guna memperoleh data tentang karakteristik 9 karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka. Adapun variabel penelitian ini adalah menganalisis/menilai karakter 9 karya seni ilustrasi kritik sosial Darmawan Eka ditinjau dari ide, bentuk, warna dan simbol.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara umum. Arikunto (1997: 126) mengemukakan bahwa analisis adalah proses penyusunan data agar dapat diberi suatu makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi tersebut menggambarkan pandangan peneliti bukan suatu kebenaran, interpretasi hasil penelitian tidak hanya dilakukan pada taraf akhir, akan tetapi dilakukan sepanjang penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pada tanggal 15 Maret 2020. Pengamatan dipusatkan pada karakteristik terhadap 9 karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka. Di mana dalam pembuatan karya tersebut dibuat karena terinspirasi dari kondisi dan fenomena sekitar. Sehingga dalam karya-karyanya memiliki makna atau pesan-pesan yang ingin disampaikan dan juga melatari penciptaan karya-karyanya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka diperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, yakni bagaimana karakteristik 9 karya seni ilustrasi kritik sosial ditinjau dari aspek ide, bentuk dan gaya, warna dan simbol.

Berikut ini diuraikan karakteristik 9 karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka ditinjau dari ide, bentuk dan gaya, warna dan simbol. Dalam penelitian ini mendeskripsikan 9 karya tersebut, untuk itu setiap karya akan diuraikan secara deskriptif tentang karakteristik karya seni ilustrasi kritik sosial.

### 1. Karya 1 “Resist”



Gambar 1. Resist

#### a. Ide

Karya Darmawan Eka yang berjudul “Resist” mengusung tema aksi penolakan demonstran terhadap kaum-kaum elit. Di

mana masyarakat bawahlah yang terdiskriminasi dan menjadi korban atas kebijakan-kebijakan yang dibuat. Pada karya ini terdapat gambar siluet hitam laki-laki berdasi dan berjas yang berdiri di atas mimbar dengan tangan kiri menunjuk ke atas mengartikan seorang pemimpin. Selain itu, terdapat pula botol api rakitan yang berada di genggam tangan kanan dan sebuah kawat penghalang. Di mana pada lengannya terdapat tulisan *resist* yang menandakan sebuah aksi penolakan. Di sebelah kanan terdapat gambar tangan dan pena yang diartikan sebagai pengesahan terhadap suatu kebijakan. Pada bagian bawah juga terdapat potret wajah yang sedang merenung.

#### b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini menggunakan garis-garis acak pada objeknya serta menggunakan spidol untuk memberikan warna padat. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak. Serta menggunakan spidol untuk beberapa objek.

#### c. Warna

Warna yang digunakan pada karya ini adalah warna merah dan hitam yang memberikan kesan kritis, kegelapan dan amarah.

#### d. Simbol

Simbol-simbol yang digunakan berupa bercak merah yang menetes layaknya darah yang berartikan terjadi sebuah penindasan. Terdapat pula tanda x atau silang mengartikan sebuah kebijakan yang salah dan mendiskriminasi sebuah kaum. Selain itu terdapat pula lingkaran merah yang mengelilingi objek siluet orang berdasi dan berjas berdiri di mimbar yang mengartikan pemimpin yang dinilai buruk.



## 2. Karya 2 “Amarah”

Gambar 2. Amarah

- a. Ide  
Pada karya ke 2 yang berjudul “Amarah” ini menceritakan tentang sebuah aksi penolakan. Terdapat objek gambar yang juga merupakan *focal point* berupa seorang laki-laki dengan menutupi muka menggunakan baju dan ditangan kanan memegang buku bertuliskan *reisist* yang akan di lempar. Gambar tersebut mengartikan sebuah gerakan aksi penolakan. Pada bagian lain terdapat gambar buku, peluru, senjata dan susunan batu sebagai pembatas. Gambar itu mengartikan sebuah keputusan sesuatu hal yang sepihak dan mendiskriminasi sebuah golongan. Dan hal itu hanya akan membuat sebuah peperangan
- b. Bentuk  
Pada karya ini menggunakan garis-garis acak pada objeknya serta menggunakan spidol untuk memberikan warna padat. Pada penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini dapat kita lihat Darmawan Eka menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak dan warna padat pada beberapa objek.
- c. Warna

Warna yang digunakan pada gambar ini adalah warna merah dan hitam. Warna merah pada gambar memberikan kesan sebuah amarah dan hitam memberikan sebuah kesan kegelapan.

### d. Simbol

Terdapat lingkaran merah yang mengelilingi objek utama mengartikan sebuah titik fokus dan tanda silang merah yang mengartikan sebuah penolakan. Selain itu, efek bercak, senjata, peluru dan asap merah mengartikan sebuah peperangan ataupun konflik

## 3. Karya 3 “Anarki”



Gambar 3. Anarki

- a. Ide  
Pada karya yang berjudul “Anarki” ini, menggambarkan seorang pria berjaket hitam dengan tatapan sinis yang menandakan sebuah ketidaksukaannya terhadap sebuah kebijakan pemerintahan. Selain itu terdapat gambar kawat yang mengartikan sebuah pembatasan diri untuk mengikuti aturan-aturan dari kebijakan pemerintah.
- b. Bentuk  
Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya serta menggunakan spidol untuk memberikan warna padat pada objek dan bercak efek. Dan dapat kita lihat menggunakan dan menempatkan warna dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang



kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak serta penerapan warnanya tidak berubah.

c. Warna

Warna yang di gunakan adalah warna hitam dan merah. Warna hitam pada objek lelaki dan kawat memberikan kesan emosional dan dingin. Sedangkan wrna merah pada simbol A memberikan kesan panas dan amarah.

d. Simbol

Terdapat gmba r lingkaran dengan huruf A di tengahnya yang merupakan



simbol dari anarkisme atau gerakan anarki. Gambar kawat juga merupakan simbol aksi tindakan anarkis.

#### 4. Karya 4 “Ideologi Punk”

Gambar 4. Ideologi punk

a. Ide

Punk merupakan sebuah ideologi atau pemahaman tentang sebuah gerakan anti pemerintahan. Terdapat gambar seorang punk dengan huruf A pada baju yang digunakan yang merupakan simbol dari Anarkisme sendiri. Tangannya diborgol dan diapit oleh dua polisi. Gambar ini menjelaskan tentang sebuah aksi anarkisme yang dilakukan. Meskipun sudah ditahan tetapi mereka sudah berhasil memperlihatkan bahwa mereka ada bentuknya dua orang polisi mengapit seseorang dengan gaya rambut punk dengan tangan terborgol

b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya serta menggunakan spidol untuk kesan padat pada efek. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini menggambarkan objek yang ditempatkan secara rapi dan ditambahkan sebuah efek dan latar belakang dengan warna padat.

c. Warna

Warna yang digunakan pada karya ini adalah warna hitam dan merah. Warna hitam pada objek gmba r memberikan kesan dalam atau sebuah tekad yang keras. Sedangkan penggunaan warna merah pada background dan simbol anarki pada kaos yang digunakan oleh seorang punk tersebut memberikan kesan kritis dan berani.

d. Simbol

Terdapat satu simbol yaitu berupa huruf A yang berada pada baju yang digunakan oleh orang punk tersebut. Huruf tersebut



merupakan simbol dari Anarkisme sendiri.

#### 5. Karya 5 “Bongkar Gurus Paksa”

Gambar 5. Bongkar Gusur Paksa

a. Ide

Pada karya Darmawan Eka yang berjudul “bongkar Gusur Paksa” menggambarkan tentang kesewenangan pemerintah dalam melakukan pembangunan dengan mengorbankan kaum bawah. Terdapat gambar kaki dengan sepatu bot yang menjelaskan tentang kesewenang-wenangan untuk menindas. Serta mobil penggusur yang menggambarkan tentang



penggusuran atau pembongkaran. Dan di bawah gambar kaki terdapat gambar rumah pingiran atau gubuk yang akan digusur dan setelah itu tanahnya akan di jual atau di jadikan lahan bisnis. Gambar papan reklame dan tulisan *for sale dan price* smakin memperjelas cerita gambar tentang penggusuran dan bisnis.

b. Bentuk dan Gaya

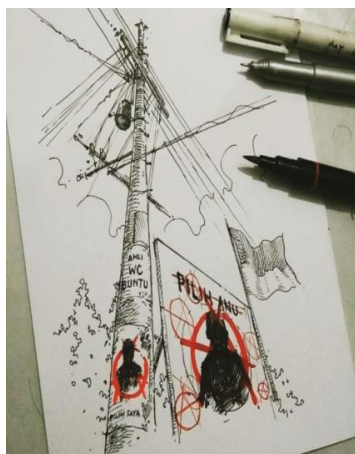
Pada karya ini terlihat menggunakan garis-garis acak pada objeknya. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak, serta memberikan efek-efek pendukung.

c. Warna

Warna yang digunakan adalah warna merah dan hitam. Warna merah digunakan pada simbol, efek dan tulisan yang memberikan kesan penolakan, kritikan dengan kesewenang-wenangan. Sedangkan penggunaan warna hitam di gunakan pada gambar objek untuk memperjelas kesan ketegasan.

d. Simbol

Terdapat simbol lingkaran merah dengan tanda X berada pada gambar objek mobil penggusur menjelaskan tentang ketidak terimaan atas keputusan dan



kesewenang-wenangan.

6. Karya 6 “Buktikan”

Gambar 6. Buktikan

a. Ide

Gambar yang berjudul “Buktikan” ini menjelaskan tentang rasa ketidakpuasan dan tuntutan atas janji-janji ataupun kebijakan yang pernah dikumandangkan namun tak kunjung terbukti. Pada ilustrasi ini terdapat papan reklame di samping tiang listrik dan di sebelah kanannya terdapat tiang bendera dengan latar belakang dedaunan dan langit. Digambar papan reklame terdapat siluet hitam yang menggambarkan sosok orang yang akan mencalonkan diri menjadi anggota legislatif dan terdapat coretan simbol A atau lambang anarki yang merupakan aksi vandal menggambarkan tentang keresahan atas janji yang tak kunjung terbukti. Pada gambar tiang listrik terdapat poster siluet yang sama dengan yang ada di papan reklame. Yang seperti kita ketahui bahwa tiang listrik juga biasa digunakan untuk menempel iklan atau pun poster. Gambar bendera yang harusnya menggunakan merah putih diganti dengan hitam putih menggambarkan tentang kemunafikan terjadi pada negeri ini

b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga nyaman dan sangat mendukung efek visual yang ingin disampaikan. Sedangkan pada karya ini menggambarkan beberapa objek sehingga menampilkan sebuah panorama.

c. Warna

Warna yang digunakan adalah hitam dan merah. Warna hitam memberikan kesan suram sedangkan warna merah memberikan kesan kritis dan luapan emosi.



d. Simbol

Terdapat simbol lingkaran dengan huruf A pada gambar siluet di papan reklame yang merupakan simbol aksi anarkisme yang dibuat untuk menyampaikan suara hati mereka. Terdapat pula simbol X pada poster siluet yang berada di tiang listrik yang mengartikan penolakan.

7. Karya 7 “Tan Malaka”



Gambar 7. Tan Malaka

a. Ide

Pada karya yang berjudul “Tan Malaka” yang bertemakan nasionalis ini menggambarkan tentang sosok Tan Malaka atau yang bernama asli Ibrahim Datuk Sultan Malaka. Dalam penggambaran wajah Tan Malaka diperlihatkan mimik wajah yang optimis dari sosok seorang Tan Malaka, pada bagian bibir terdapat tanda X atau silang berwarna hitam memberikan makna bungkaman, stop atau dilarang untuk berbicara. Di sisi kiri pada gambar terlihat gambar rantai yang menyimbolkan suatu hal yang tidak terputus. Di sisi kanan rantai tersebut terdapat jam pasir yang menyimbolkan waktu, dan terdapat pula simbol tanda tanya yang menyimbolkan sesuatu yang belum jelas. Terlihat pada gambar latar belakang gambar api yang mengindikasikan semangat dan

tulisan Tan Malaka yang menjadi identitas dari sosok yang digambarkan.

b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga tetap nyaman untuk dilihat.

c. Warna

Penggambar membuat karya secara dinamis dengan penempatan warna yang tepat. Penggunaan warna hitam yang memberikan nuansa ketegasan dan warna merah yang memberikan kesan semangat yang membara.

d. Simbol

Terdapat beberapa simbol dalam karya yang berjudul Tan Malaka seperti tanda X atau silang pada mulut yang artinya pembungkaman dan tanda tanya di dalam bintang yang artinya masih ada kebenaran yang masih dipertanyakan. Selain itu terdapat gambar rantai yang mengartikan



sesuatu yang tidak terputus dan terdapat pula gambar jam pasir yang mengartikan sebuah waktu.

8. Karya 8 “Enak Jamanku Toh”

Gambar 8. Enak Jamanku Toh



a. Ide

Pada karya Darmawan Eka yang berjudul “Enak Jamanku Toh” merupakan penggambaran sang seniman terhadap sosok Presiden ke dua yaitu bapak Soeharto. Di mana pada karya ini digambarkan sosok Soeharto memegang senjata berupa pistol ditangan kanannya dengan raut wajah yang sedang tersenyum. Hal itu

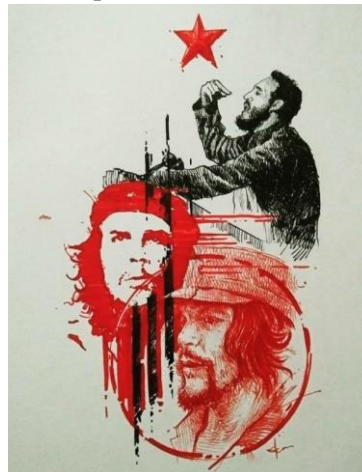
menggambarkan sosok pak Soeharto yang sering tersenyum dan ramah. Meskipun begitu, gambar senjata yang ia pegang menjelaskan berbagai kontroversi yang terjadi. Ia sering juga disebut sebagai diktator bagi yang bersebrangan dengannya. Pak Soeharto diketahui memiliki tim penembak misterius untuk membunuh preman-preman pada jamannya yang telah melakukan aksi kriminal yang sangat kejam seperti perampokan bahkan perkosaan. Terdapat pula lingkaran merah serta strip merah yang menutupi mata pak Soeharto. Serta terdapat gambar api pada bagian kiri kepalanya. Selain itu terdapat gambar noda strip merah dan hitam pada gambar guna mempertajam suasana pada gambar.

b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya. Sedangkan penerapan warnanya digunakan dan ditempatkan dengan sangat tepat sehingga meskipun memiliki warna yang kontras akan tetap nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini hanya menggambarkan sebuah objek seseorang sebagai fokus utama beserta efek yang dibuat secara acak.

c. Warna

Penggunaan warna merah pada gambar lingkaran dan api memberikan kesan panas dari sosok pak Soeharto dari sisi lain.



Sedangkan penggunaan warna hitam memberikan kesan ketegasan.

d. Simbol

Terdapat beberapa simbol yang menjelaskan sosok pak Soeharto menurut pandangan dari seniman, seperti senjata pistol yang ia genggam menyimbolkan tentang pengekangan atas apa yang ia lakukan pada masa pemerintahannya. Selain itu lingkaran merah dan strip merah yang menutupi matanya serta gambar api pada sebelah kiri kepalanya menandakan sifatnya yang sangat kontroversi.

## 9. Karya 9 Ernesto “Che Guevara”

Gambar 9. Ernesto “Che Guevara”

a. Ide

Ernesto “Che Guevara” seorang sosok *revolusioner* Cuba. Digambarkan dengan sosoknya yang berdiri di atas mimbar yang diartikan sebagai proklamator kemerdekaan. Selain itu terdapat dua gambaran potret wajahnya yang menandakan raut wajah yang optimis. Terdapat pula gambar satu bintang merah pada bagian atas yang mengartikan ia adalah





prajurit hebat dan merupakan sosok pahlawan bagi bangsanya.

b. Bentuk dan Gaya

Pada karya ini terlihat pula menggunakan garis-garis acak pada objeknya. Dan penerapan warnanya diterapkan dan ditempatkan pada objek dengan sangat tepat. Meskipun warna sangat kontras akan tetapi sangat mendukung dan nyaman untuk dilihat. Sedangkan pada karya ini menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak.

c. Warna

Penggunaan warna merah dan hitam memberikan kesan optimis dan ketegasan pada sosok yang digambarkan. Sehingga membuat gambar memiliki nuansa emosional.

d. Simbol

Terdapat satu simbol bintang merah pada gambar yang mengartikan bahwa sosok yang ada pada gambar merupakan seorang prajurit dan juga sosok pahlawan dalam artian *revolusiner* bagi bangsanya.

## Pembahasan

Hasil penelitian karakteristik 9 karya seni ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan karya-karya yang dibuat oleh Darmawan Eka mengusung konsep kritikan sosial. Di mana dari keseluruhan karya yang diteliti menggambarkan tentang suasana politik, demonstrasi dan masalah kemanusiaan. Baik itu berupa gambaran suatu kritikan, masukan, sanggahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian terhadap sesuatu yang menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai pengontrol terhadap sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.

Ciri khas dari tema yang diusung Darmawan Eka selain memberikan warna baru dalam dunia ilustrasi ternyata juga memberi keberanian dalam mengungkap dan mengekspresikan perasaannya melalui goresan-goresan linear. Hal ini pula dibantu dalam pemilihan ide, bentuk, gaya, warna yang digunakan serta simbol-simbol yang disisipkan dalam karya. Penerapan simbol serta warna yang terkesan kuat memiliki makna yang mendalam, memberi arti tersendiri, serta sangat berkesan. Sehingga tanpa dijelaskanpun orang-orang yang melihat karya-karya Darmawan Eka bisa langsung memaknai tanpa dijelaskan kembali. Hal ini bisa dilihat berdasarkan dari pemilihan kelima aspek yang ditinjau dalam karya-karya Darmawan Eka, yaitu:

### 1. Aspek ide

Dari aspek ini, kita dapat melihat pemilihan tema yang diusung oleh Darmawan Eka merupakan hasil pemikiran atau sindiran yang ingin disampaikan atau diceritakan dalam bentuk gambar kemudian diinterpretasikan pada ke sembilan karya diatas, yang mana karya tersebut merupakan sebuah perasaan, keresahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian yang dituang dalam bentuk karya.

### 2. Aspek bentuk dan gaya

Dari aspek ini dapat kita lihat penggunaan unsur-unsur seni rupa diterapkan oleh seniman dengan sangat baik. Seperti halnya garis-garis acak yang digunakan pada karyanya. Penerapan warna dan efek yang ia gunakan sebagai pelengkap sangat tepat guna memperkaya dan menyempurnakan karyanya. Hal itu juga dapat kita lihat dalam penggunaan material atau bahan yang ia gunakan sudah sangat tepat. Sehingga dapat kita lihat dari karyanya tersebut memberikan sebuah ciri khas tersendiri. Selain itu berdasarkan hasil analisis dari karya yang diteliti, Darmawan Eka menerapkan gaya ilustrasi editorial. Seperti yang kita lihat pada karya-karyanya yang menggabungkan beberapa objek dan ditempatkan secara acak. Hal itu bertujuan untuk memberikan kesan dan juga berfungsi untuk menghiasi objek dengan cara menyederhanakan ataupun melebih-lebihkan



guna menghasilkan sebuah gaya tersendiri. Selain itu ia juga menggambarkan tentang isu-isu sosial dan politik.

### **3. Aspek warna**

Dari aspek ini, diidentifikasi sebagai ciri khas, oleh Darmawan Eka sendiri penggunaan warna merah dan hitam memberikan kesan optimis dan ketegasan, semangat, serta nuansa emosional. Oleh karena itu pemilihan warna dalam sebuah karya sangatlah penting karena mencerminkan karakteristik dan memberikan kesan dalam sebuah karya.

### **4. Aspek simbol**

Dari aspek ini, Darmawan Eka sendiri menggunakan simbol sebagai tanda yang mewakili atau menjelaskan tentang sebuah bentuk atau sebuah tanda bagi sebuah objek. Misalnya, bentuk love yang melambangkan cinta dan kasih sayang. Namun pada karya-karyanya Darmawan Eka lebih cenderung menggunakan simbol-simbol seperti simbol bintang, gas air mata, lingkaran merah, simbol anarki, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengamatan karakteristik 9 karya ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka lebih dipusatkan pada lima aspek yaitu aspek ide, aspek bentuk dan gaya, aspek warna, serta aspek simbol. Pada aspek ide, dijelaskan bahwa hasil pemikiran dari Darmawan Eka merupakan sebuah perasaan, keresahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian yang dituang dalam bentuk karya. Pada aspek bentuk berupa garis acak, perpaduan warna serta bahan yang ia gunakan merupakan sebuah ciri khas tersendiri yang ingin diperlihatkan, begitu pula pada aspek gaya. Pada aspek gaya Darmawan Eka sendiri menggunakan gaya ilustrasi editorial. Pada aspek warna, diidentifikasi sebagai ciri khas, oleh Darmawan Eka sendiri, pemilihan warna dalam sebuah karya mencerminkan karakteristik dan memberikan kesan dalam sebuah karya. Sedangkan pada aspek simbol, Darmawan Eka sendiri menggunakan simbol

sebagai tanda yang mewakili atau menjelaskan tentang sebuah bentuk atau objek.

Selama proses pembuatan karya, Darmawan Eka biasa menampilkan tema-tema kritik sosial yang merupakan ungkapan perasaan yang ingin disampaikan. Media berkarya yang biasa digunakan yaitu kertas gambar berukuran A4, pensil, penghapus, drawing pen, spidol, serta pensil warna.

Dari segi karakter, 9 karya ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka cenderung mengacu pada gaya ilustrasi editorial. Gaya ilustrasi editorial dapat dilihat dari bentuk-bentuk objek yang ditampilkan serta teknik permainan warna dan simbol serta mengangkat isu-isu sosial. Selain , 9 karya ilustrasi kritik sosial oleh Darmawan Eka terlihat sudah sangat matang dalam menggunakan elemen-elemen visual. Secara keseluruhan proses menggambar ilustrasi oleh Darmawan Eka sudah bisa dikatakan sangat profesional dilihat dari penggunaan teknik dalam membuat karyanya serta goresan dan penempatan posisi objek pada ke 9 karyanya tersebut.

### **Saran**

Saran sebagai implementasi yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberi rekomendasi untuk proses pembuatan ilustrasi yang tidak berfokus pada teknis saja, melainkan pesan dalam karya itu sendiri.
2. Peneliti juga menyarankan agar para penggiat seni rupa, terkhusus seniman ilustrasi dapat memahami terlebih dahulu tentang arti dan pemaknaan dalam membuat karya.
3. Kepada pengelola lembaga kesenirupaan khususnya pada Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM agar kiranya hasil penelitian inidapat dijadikan bahan refrensi dalam menambah wawasan tentang karya seni ilustrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, Arifiani. 2006. Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dunia Sukab Karya Seno Gumira Ajidarma. *Skripsi*



*Universitas Negeri Malang*, 1(4), 104-117. Dikutip dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/168>.

Arikunto. Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: RinEka Cipta.

Kriyantono, Rachmat. 2007. "Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation Advertingsing, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran." Jakarta: Kencana Premada Media Grub

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Premada Media Grub.

Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.